

**MANAJEMEN PENGGUNAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) SD
NEGERI 015 DESA PASIR KERANJI KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**

Oleh:

Rifki Rinanda

Dosen Pembimbing: **Drs. Chalid Sahuri, MS**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Panam Km 12.5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293.
Telp/Fax (0761) 63277

Abstrak

Help Operational School(BOS) is a government program that is basically for supplying of funding the operating costs of the non personalia for the basic education units implementing as compulsory. According to PP number 48 in 2008 about funding education, the cost of non personalia is costs for materials of equipment consumables and indirect costs in the form of recources, water, telecommunication services, maintenance of facilities and infrastructure, overtime money, transportation, consumption, taxes etc. Fund of BOS based on Regulation directive generally BOS program, in general aim to relieve of the community against the financing of education in the frame work of compulsory 9 years of quality.

The concept theory of researcher use is a theory of management for analyzing the implementation process management of the of the funds of BOS that is theory G.R Terry. The Method used in this research is Kualitatif Deskriptif method with instrument Data collection techniques include from interview, observation, the study of librarianship and document program BOS that relevant with the goals of research.

This results of this study demonstrate of the funds management BOS at primary school level. Especially Primary School 015 Pasir Keranji is not optimal yet. The planning stages haven't yet to accomodate the student needs because the low community participation in meetings and the preparation of Planning Activity Cost of School(RKAS). The process of organizing there is division of tasks clear yet. While the process of the implementation funds of BOS , there is is still transferred their used or appropriate RKAS with Administrative supervision or report of accounting funding BOS.

Key Words: BOS program, Management, Education, RKAS

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia 7–15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Salah satu input dalam bentuk sumber daya finansial bagi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Program BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Dimana, dalam Peraturan menteri nomor 101 tahun 2013

1. Membebaskan pungutan bagi seluruh siswa SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SMPT (Terbuka) negeri terhadap biaya operasi sekolah.
2. Membebaskan pungutan seluruh siswa miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta.
3. Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi siswa di sekolah swasta.

Besarnya biaya satuan dana BOS yang diterima oleh sekolah, dihitung berdasarkan jumlah siswa dan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan dalam persyaratan peserta program. Sekolah yang dicakup dalam program ini adalah SD dan SMP, baik negeri maupun swasta dengan dana yang dikucurkan sebesar :

1. SD/SDLB: Rp.580.000./Siswa/Tahun
2. SMP : Rp.710.000./Siswa/Tahun

Dalam pelaksanaan atau implementasinya cakupan sekolah

disebutkan dana BOS yang diterima sekolah, dapat digunakan untuk membiayai komponen kegiatan berupa pembelian/pengadaan buku teks pelajaran, kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, pembelajaran ekstra kurikuler siswa, pembiayaan ulangan umum, pembelian ATK, pembiayaan perawatan sekolah, pembayaran guru honorer, pengembangan potensi guru, pemberian bantuan transportasi bagi siswa miskin, pembiayaan pengelolaan dana BOS, perawatan peralatan ibadah, serta pembelian alat sekolah.

Secara umum program tersebut bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Sedangkan secara khusus program BOS sebagaimana tertuang dalam pedoman umum pelaksanaan dana BOS (Permendikbud No. 101 tahun 2013) bertujuan untuk:

penerima Program BOS dan ketentuannya, yaitu:

1. Semua sekolah SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SMPT negeri wajib menerima dana BOS.
2. Semua sekolah swasta yang telah memiliki izin operasi dan tidak dikembangkan menjadi bertaraf internasional wajib menerima dana BOS. Sekolah swasta yang menolak BOS harus melalui persetujuan orang tua siswa melalui komite sekolah.
3. Semua sekolah SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SMPT negeri dilarang melakukan pungutan kepada orang tua/wali siswa.
4. Untuk SD/SDLB swasta dan SMP/SMPLB/SMPT swasta, yang mendapatkan bantuan pemerintah dan/atau pemerintah daerah pada tahun ajaran berjalan, dapat memungut biaya pendidikan yang digunakan hanya untuk memenuhi

- kekurangan biaya investasi dan biaya operasi.
5. Semua sekolah yang menerima BOS harus mengikuti pedoman BOS yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan pemerintah daerah.
 6. Sekolah negeri kategori RSBI dan SBI diperbolehkan memungut dana dari orang tua siswa yang mampu untuk memenuhi kekurangan biaya investasi dan biaya operasi yang diperoleh dari pemerintah dan/atau pemerintah daerah dengan persetujuan pemerintah daerah sesuai kewenangannya dan Komite Sekolah.
 7. Sekolah dapat menerima sumbangan dari masyarakat dan orang tua/wali siswa yang mampu untuk memenuhi kekurangan biaya yang diperlukan oleh sekolah. Sumbangan dapat berupa uang dan/atau barang/jasa yang bersifat sukarela, tidak memaksa, tidak mengikat, dan tidak ditentukan jumlah maupun jangka waktu pemberiannya.
 8. Pemda harus ikut mengendalikan dan mengawasi pungutan yang dilakukan oleh sekolah dan sumbangan yang diterima dari masyarakat/orang tua/wali siswa tersebut mengikuti

prinsip nirlaba dan dikelola dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

9. Menteri dan Kepala Daerah dapat membatalkan pungutan yang dilakukan oleh sekolah apabila sekolah melanggar peraturan perundang-undangan dan dinilai meresahkan masyarakat. (Permendikbud RI Nomor 101 tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS).

Di kecamatan Pasir Penyu kabupaten Indragiri Hulu, salah satu wilayah yang dalam penyelenggaraan pendidikan dengan input finansial bersumber dari dana BOS terendah yaitu sekolah di desa Pasir Keranji kecamatan Pasir Penyu kabupaten Indragiri Hulu. Hal tersebut dikarenakan pada wilayah desa Pasir Keranji hanya memiliki satu sekolah yakni Sekolah Dasar Negeri 015 Pasir Keranji. Sekolah tersebut merupakan satu-satunya sekolah yang berada di wilayah desa Pasir Keranji dengan jumlah seluruh siswa pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah sebanyak 126 siswa. Berikut jumlah sekolah penerima dana BOS di kecamatan Pasir Penyu.

Tabel 1
Jumlah Sekolah Penerima Dana BOS di Kecamatan Pasir Penyu

No	Desa/Kelurahan	SD/Setingkat		SMP/Setingkat	
		SD	MDA	SMP	MTS
1	Candirejo	3	4	1	-
2	Air Molek I	4	5	-	1
3	Pasir Keranji	1	-	-	-
4	Air Molek II	1	1	-	-
5	Lem. Dus. Gading	-	-	1	-
6	Petalongan	1	1	-	-
7	Kembang Harum	2	1	-	-
8	Batu Gajah	2	1	-	-
9	Jatirejo	1	1	1	1
10	Serumpun Jaya	1	1	-	-

11	Tanjung Gading	1	1	1	-
12	Sekar Mawar	3	3	2	-
13	Tanah Merah	1	1	1	-
Jumlah		21	20	7	2

Sumber: UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pasir Penyus 2015 (Data Olahan).

Pengucuran dana BOS yang diterima sekolah penerima dana BOS dilakukan sebanyak 4 kali per triwulannya. Dana BOS yang dikucurkan pemerintah tersebut, dikelola oleh organisasi pelaksana yang bernama Tim Manajemen BOS sekolah yang terdiri dari :

1. Penanggung jawab (Kepala Sekolah).
2. Bendahara BOS (Guru pada satuan pendidikan).
3. Anggota satu orang dari unsur masyarakat diluar komite sekolah yang dipilih oleh kepala sekolah dan komite sekolah (Permendikbud/Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS).

Pengelolaan penggunaan dana BOS yang diterima, dikelola secara mandiri oleh tim manajemen BOS sekolah dengan melibatkan Dewan Guru dan Komite Sekolah dengan prinsip secara profesional, transparan dan akuntabel dengan menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), dimana dana BOS merupakan bagian integral dari RKAS tersebut.

Berdasarkan program BOS tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan atau manajemen penggunaan dana BOS di SD Negeri 015 desa Pasir Keranji. Dimana Pasir Keranji merupakan desa yang berada di pinggiran sungai yang berbatasan dengan kecamatan lain di kabupaten Indragiri Hulu. Selain itu, SD Negeri 015 adalah satu-satunya sarana pendidikan formal yang dimiliki desa Pasir Keranji.

Menurut pendapat para ahli, secara umum manajemen diartikan sebagai bentuk pengelolaan terhadap suatu

aktivitas organisasi. Artinya, secara luas manajemen ada suatu tindakan untuk menata, mengatur, dan mengelola kegiatan dan orang-orang dalam suatu organisasi. Menurut G.R Terry dalam Mulyono (2008) kegiatan manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

a) Perencanaan

Sa'hud & Makmun (2007:8), mengatakan perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan adalah tugas dari perencana pendidikan. Perencanaan pendidikan merupakan suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya. Tujuan pendidikan dimaksud adalah capaian dan sasaran akhir yang diperoleh berdasarkan standar tujuan pendidikan nasional, institusional dan instruksional.

b) Pengorganisasian

Terry dalam Mulyono (2008:50), menyatakan pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan yang berguna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

c) Pelaksanaan atau Penggerakan

Fungsi penggerakan merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari fungsi penggerakan adalah penciptaan kerja sama dan

semangat kerja antara anggota-anggota kelompok. Pengarahan dan komunikasi ditempatkan sebagai bagian dari fungsi pergerakan. Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi dan menerimannya untuk menjaga, memelihara, memajukan, dan mengembangkan organisasi secara dinamis sesuai dengan tujuannya. (Onisimus Amtu, 2011:56).

d) Pengendalian dan Pengawasan

Pengawasan dan pengendalian performa sekolah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan di sekolah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hiriyappa dalam Onisimus Amtu (2011:60), mengatakan pengendalian adalah proses empat langkah pembentukan standar kinerja berdasarkan tujuan organisasi, pengukuran dan pelaporan kinerja aktual, membandingkan, dan mengambil tindakan korektif dan preventif yang diperlukan dalam suatu organisasi. Pengawasan adalah hasil dari pelaksanaan perencanaan yang dijalankan dengan membandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan sesungguhnya. Pengendalian biasanya bersifat umum, tetapi pengawasan bersifat khusus karena mampu memastikan bahwa suatu program direncanakan, digerakkan, dilaksanakan dan dibiayai dengan baik.

Menurut Mulyono (2008:24), manajemen pendidikan adalah sekumpulan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Jahari dan Syarbini (2013:73), manajemen pembiayaan pendidikan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia, dan mendistribusikan sebagai

fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara profesional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini mengandalkan hasil wawancara antara peneliti dengan informan, dengan penentuan informan pada pelaksana program menggunakan metode *purposive sampling*, pada informan tim manajemen BOS sekolah dan informan atau sampel orang tua/wali siswa dan masyarakat sesuai informasi yang dibutuhkan menggunakan metode *snowball sampling* dalam penarikan sampel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam memaparkan hasil penelitian. Kemudian instrument dalam mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, studi kepustakaan dan dokumen program BOS yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL

Manajemen Pengelolaan Dana BOS

Secara umum manajemen diartikan sebagai kerjasama antara dua orang atau lebih dalam organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Menurut G.R Terry aktivitas manajemen meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

a. Perencanaan

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan dokumen program dapat digambarkan dan dianalisa bahwa perencanaan atau penyusunan RKAS yang bersumber dari dana BOS pada

perencanaan program BOS telah dilaksanakan. Dimana, dalam penyusunan perencanaan (RKAS) telah dihadiri seluruh unsur, namun tingkat keterlibatan/partisipasi masyarakat dalam memberi masukan berkaitan kondisi sosial orang tua/anak murid dalam penyelenggaraan pendidikan sangat rendah. Sehingga proses perencanaan belum berjalan maksimal dalam mengakomodir tuntutan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

b. Pengorganisasian

Dari hasil penelitian berdasarkan dokumen sekolah mengenai tim manajemen BOS sekolah diketahui bahwa tim manajemen BOS yang terbentuk telah sesuai dengan struktur tim manajemen BOS sekolah sebagaimana yang tertuang dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tentang petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana bantuan operasional sekolah. Namun dalam pengorganisasiannya struktur organisasi yang telah terbentuk tersebut tidak semuanya menjalankan koordinasi dan fungsinya dengan baik. Hal ini dapat dianalisa dari wawancara berikut.

“Dalam pengelolaan dana BOS dilaksanakan oleh kepala sekolah dan operator sekolah. Sedangkan anggota dari masyarakat koordinasinya hanya berjalan pada waktu-waktu tertentu saja”. (Wawancara dengan *Khuzaimah/guru SD Negeri 015 Pasir Keranji 30 Desember 2015*).

“Kami jarang bertemu, hanya sekali-kali, terhadap pengelolaan dana BOS kami mempercayakan kepada pihak sekolah, mereka yang lebih tahu untuk apa digunakan bagi kemajuan sekolah dan murid-murid. Jadi kita mempercayakan kepada sekolah. Lagian saya kurang memahami tentang kebutuhan sekolah

dalam kegiatannya”. (Wawancara dengan *Mulyadi/Anggota Tim BOS SD Negeri 015 Pasir Keranji 05 Januari 2015*).

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumen program BOS, diketahui bahwa pelaksanaan penggunaan dana BOS sekolah SD Negeri 015 Pasir Keranji, penggunaan dana BOS tersebut telah sesuai dengan pedoman dan petunjuk teknis penggunaan dana BOS. Namun bila dibandingkan dengan rencana penyusunan kegiatan sekolah (RKAS) dapat dikatakan bahwa penggunaan dana BOS belum optimal dalam mencapai tujuannya, seperti masih adanya dana yang dialihkan pada kegiatan lain. Selain itu bantuan langsung terhadap siswa miskin antara perencanaan penggunaan dana BOS dengan realisasi penggunaan dananya masih belum terlaksana dengan baik.

d. Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara administratif tim manajemen BOS sekolah SD Negeri 015 Pasir Keranji telah membuat dan melaporkan realisasi kegiatan dana BOS per triwulan dan laporan tahunan. Namun unit pengawas BOS sekolah di satuan pendidikan (komite sekolah) secara administratif tidak terlibat dalam menandatangani/mengetahui laporan realisasi dana BOS per triwulan atau per tahun ajaran (2014/2015). Komite sekolah yang juga merupakan bagian dari pengawas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan hanya menandatangani/mengetahui RKAS penggunaan dana BOS. Hal tersebut disebabkan tidak ada kewajiban/petunjuk penggunaan BOS bahwa unit pengawasan masyarakat bertanggung jawab kepada instansi pendidikan di tingkat kabupaten. Selain itu,

pengawasan lapangan yang dilakukan oleh masyarakat melalui perwakilanya (komite sekolah) atau UPT Dinas pendidikan dalam melakukan audit tidak dilakukan, UPT Dinas pendidikan hanya menerima laporan penggunaan dana BOS secara administratif.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Penggunaan Dana BOS.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang manajemen penggunaan dana BOS di SD Negeri 015 Pasir Keranji, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen penggunaan dana BOS pada SD Negeri 015 Pasir Keranji, faktor-faktor yang ditemukan penelitian tersebut antara lain:

a. Faktor Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat

Sosialisasi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan, dimana tanpa adanya sosialisasi yang baik dan optimal orang tidak akan mengetahui tujuan yang ingin dan akan dicapai sehingga tidak akan tercapai dengan optimal. Sosialisasi yang kurang optimal dapat menjadi penyebab penggunaan dana BOS tidak mengakomodir tuntutan masyarakat atau rendahnya masukan dari masyarakat di satuan pendidikan/sekolah terhadap tujuan apa yang ingin dicapai atau untuk mengetahui sejauh mana program tersebut telah mencapai tujuannya.

Dari observasi dan wawancara penelitian diketahui bahwa sosialisasi program BOS dan partisipasi masyarakat dalam menghadiri rapat untuk penyusunan rencana penggunaan dana BOS masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh sosila masyarakat, yakni rutinitas kegiatan masyarakat yang bertani karet dipagi hari dan berjualan hasil alam dipasar. Selain itu, sosialisasi terhadap pencapaian tujuan program BOS tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan pemahaman masyarakat yang minim dalam

menganalisa prioritas dan tujuan program, seperti, rendahnya/tidak adanya memberi masukan ataupun memberi pertimbangan terhadap kebutuhan siswa/anak dalam RKAS penggunaan dana BOS.

b. Teknologi dan Kemampuan Masyarakat

Teknologi menurut Gibson dalam Pasalong (2007: 188) adalah tindakan fisik dan mental oleh seseorang untuk mengubah bentuk atau isi dari objek atau ide. Sedangkan kemampuan menurut Robbins (2002: 50) adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Dari wawancara di atas dapat digambarkan bahwa draf sementara RKAS yang diajukan kepada peserta rapat dana BOS objek penggunaan RKAS tersebut tidak mengalami perdebatan dalam penyusunannya. Sehingga draf RKAS tersebut tidak mengalami perubahan atau menerima masukan dari masyarakat berkaitan dengan kebutuhan operasional siswa.

Dari wawancara diatas dan observasi peneliti terhadap kemampuan masyarakat dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan masyarakat dalam menerapkan pengetahuan atau pemahaman penggunaan dana BOS belum optimal. Hal ini dibuktikan rendahnya masyarakat dalam memberikan ide atau informasi pada penyusunan dana BOS. Selain itu, didukung berdasarkan hasil observasi peneliti menjelaskan bahwa tingkat pendidikan mayoritas masyarakat desa yang rendah, seperti anggota tim manajemen BOS dari unsur masyarakat yang tingkat pendidikan tamatan SMP dan SMA/SLTA.

c. Koordinasi dan Kerjasama Tim Manajemen BOS Sekolah.

Berdasarkan keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan tentang

pedoman dan petunjuk teknis penggunaan dana BOS dijabarkan bahwa pelaksana pengelolaan dana BOS pada tingkat sekolah dilaksanakan oleh tim manajemen BOS sekolah yang terdiri dari, Kepala Sekolah (penanggung jawab) dana BOS sekolah, Bendahara BOS, dan satu orang dari unsur orang tua siswa di luar Komite Sekolah, yang dipilih oleh Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dengan mempertimbangkan kredibilitasnya, serta menghindari terjadinya konflik kepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koordinasi dan kerjasama tim manajemen BOS sekolah SD Negeri 015 Pasir Keranji bahwa manajemen penggunaan dana BOS hanya dilaksanakan oleh tim manajemen BOS sekolah yakni bendahara BOS yang juga merupakan operator BOS dan kepala sekolah. Sedangkan tim anggota tim manajemen BOS lainnya yaitu 1 orang dari unsur masyarakat dan komite sekolah dalam melaksanakan tidak menjalankan tugasnya melakukan manajemen pelaksanaan penggunaan dana BOS maupun pengawasan terhadap penggunaannya belum optimal atau sangat rendah. Hal ini disebabkan lemahnya koordinasi yang dijalankan tim manajemen BOS sekolah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap manajemen penggunaan dana BOS SD 015 Negeri Pasir Keranji bahwa manajemen penggunaan dana BOS yang dilaksanakan oleh tim manajemen BOS sekolah belum berjalan optimal dalam mencapai tujuan program BOS, hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain, Rendahnya sosialisasi dan partisipasi masyarakat dalam rapat RKAS atau sosialisasi program BOS sehingga berakibat rendahnya ide maupun informasi berkaitan dengan anak kebutuhan didik. Adanya kesenjangan

pendidikan dan pelatihan tim manajemen BOS sekolah. (antara tim manajemen BOS yang berasal dari unsur guru sekolah dengan tim manajemen BOS yang berasal dari unsur masyarakat). Rendahnya koordinasi dan kerjasama antara tim manajemen BOS. (antara tim manajemen BOS yang berasal dari unsur guru sekolah dengan tim manajemen BOS yang berasal dari unsur masyarakat).

DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Alfabeta. Bandung.
- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Edisi Pertama. Kencana Preneda Media Group. Jakarta.
- Fattah, Nanang. 2006. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Fathony. 2005. *Organisasi dan Menejemen Sumber Daya Manusia*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Handoko. T. Hani. 2003. *Menejemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Iskandar, Kasim. 2005. *Manajemen Perubahan*. Alfabeta. Bandung.
- Jahari J, Syarbini. A. 2013. *Manajemen Madrasah (Teori, Strategi dan Implementasi)*. Alfabeta. Bandung.
- Makmur. 2007. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektifitas Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi. Yogyakarta.

- Manulang. 2001. *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mulyasa, Encu. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Rosda Karya. Bandung.
- Mulyono, M.A. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. AR-RUZZ Media. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2013. *Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS dan Laporan Pertanggungjawaban Tahun 2013*.
- Pidarta. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Robbin, P. Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sarwoto. 2002. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sa'hud, S dan Makmun S. 2007. *Perencanaan Pendidikan-Suatu Pendekatan Komprehensif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Setiawan, Salam. 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jembatan. Jakarta.
- Siagian, S.P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sutrisno, H.E. 2007. *Budaya Organisasi*. Kencana Pranadamedia Group. Jakarta.
- Syamsu, Ibnu. 2000. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Tangkilisan, H.N. 2005. *Manajemen Publik*. Grasindo. Jakarta.
- Terry R, George. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman, H. 2008. *Manajemen, Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yuliana Lia, Arikunto. 2008. *Manajemen Pendidikan*. UNY-Aditya Media. Yogyakarta.
- Winardi. 2000. *Azas-Azas Manajemen Modern*. Swamitra Gros. Bandung.